



Gambaran Kasus Hiv/Aids Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan di Kota Kupang Tahun 2023-2025

Mariana V. P Metboki^{1*}, Masrida Sinaga², Serlie K.A Litik³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putriverini@gmail.com

Abstract. Kupang City has the highest accumulation of HIV/AIDS cases in East Nusa Tenggara. Mapping demographic characteristic is essential for targeted interventions. To describe HIV/AIDS cases by gender, age, occupation, and sub-district in Kupang City from 2023 to 2025. A descriptive quantitative retrospective study using secondary data from the Kupang City AIDS Commission (KPA) reports for 2023-2025. Sampling used total sampling, analyzed univariately. Cases were consistently dominated by males (72,9% in 2023; 70,8% in 2024; 73,8% in 2025) and clustered in the productive age group of 25-49 years (54,3% in 2023; 60,6% in 2024; 60,4% in 2025). By occupation, the highest proportions were in the private sector (35%) and Housewives (17%). The high private sector rate was driven by information bias due to patients' non-disclosure during counseling. Geographically, cases were concentrated in Oebobo (21%), Kelapa Lima (20%), and Maulafa (19%) sub-districts. The epidemiology of HIV/AIDS In Kupang City is dominated by productive-aged males and has expanded to the general population (Housewives) in dense urban economic centers. KPA should strengthen education in the private/campus sector and intensify screenings for pregnant women.

Keywords: HIV/AIDS, Gender, Age, Occupation, Kupang City.

Abstrak. Kota Kupang memiliki akumulasi kasus HIV/AIDS tertinggi NTT. Pemetaan karakteristik demografi penting sebagai dasar intervensi. Mengetahui gambaran kasus HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan kecamatan di Kota Kupang tahun 2023-2025. Penelitian kuantitatif deskriptif retrospektif menggunakan data sekunder laporan kasus Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang periode 2023-2025. Sampel diambil melalui teknik *total sampling* dan dianalisis secara univariat. Kasus secara konsisten didominasi oleh laki-laki (72,9% pada 2023; 70,8% pada 2024; 73,8% pada 2025) dan terkonsentrasi pada usia produktif 25-49 tahun (54,3% pada 2023; 60,6% pada 2024; 60,4% pada 2025). Berdasarkan pekerjaan, proporsi tertinggi berada pada sektor swasta (35%) dan Ibu Rumah Tangga (17%). Tingginya angka swasta dipengaruhi bias informasi akibat ketidakterbukaan penderita saat konseling. Secara spasial, sebaran kasus tersebar di Kecamatan Oebobo (21%), Kelapa Lima (20%), dan Maulafa (19%). Epidemiologi HIV/AIDS di Kota Kupang didominasi laki-laki usia produktif dan telah meluas ke populasi umum (Ibu Rumah Tangga) di wilayah urban pada ekonomi. KPA perlu memperkuat edukasi di sektor swasta/kampus serta mengintensifkan skrining ibu hamil

Kata kunci: HIV/AIDS, Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Kota Kupang.

1. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) hingga saat ini masih memanifestasikan diri sebagai salah satu tantangan kesehatan masyarakat global yang sangat signifikan karena tingginya penemuan infeksi baru lintas kelompok populasi. Di Indonesia, beban epidemiologi penyakit ini masih tergolong krusial di mana estimasi jumlah orang dengan HIV (ODHIV) terus berada pada angka yang tinggi dan tersebar di berbagai kelompok demografi. Pada tingkat kewilayahan, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat urgensi penanggulangan yang serius dengan menempati peringkat kesebelas secara nasional dalam kontribusi temuan kasus baru. Kota Kupang bertindak sebagai episentrum utama penyebaran dengan akumulasi kasus tertinggi di tingkat provinsi NTT. Dinamika penularan pada area urban seperti Kota Kupang bersifat sangat kompleks karena

dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan perkotaan, mobilitas penduduk yang tinggi, serta heterogenitas interaksi sosial ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu, pengamatan terhadap distribusi frekuensi penderita berdasarkan variabel orang (*person*) dan tempat (*place*) menjadi langkah fundamental yang strategis bagi efektivitas program intervensi.

Beberapa tinjauan literatur terdahulu telah berupaya memetakan karakteristik penderita HIV/AIDS di sejumlah wilayah Indonesia. Studi deskriptif oleh Fitriyaningsih et al. (2022) mengonfirmasi dominasi kelompok laki-laki usia produktif dengan status bekerja aktif pada salah satu poli rawat jalan di Jambi. Tren serupa juga dilaporkan oleh Habibi dan Wahyono (2025) di kawasan urban Kota Depok yang menunjukkan konsentrasi kasus dominan pada rentang usia matang. Selanjutnya, hasil kajian literatur oleh Ritonga et al. (2024) mengindikasikan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS saat ini memiliki latar belakang pekerjaan di sektor swasta. Walaupun studi-studi tersebut berhasil memberikan gambaran makro epidemiologi, sebagian besar riset terdahulu umumnya membatasi fokus pengamatan pada basis data klinis rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) secara parsial, tanpa menyelaraskannya dengan akumulasi data wilayah terintegrasi atau menguji validitas pencatatan instansi di lapangan.

Urgensi dan kebaruan (*gap analysis*) dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan agregat data sekunder kumulatif tiga tahun terakhir (2023–2025) milik Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang, yang diintegrasikan secara komprehensif dengan pemetaan spasial setingkat kecamatan serta validasi terhadap fenomena bias informasi (*information bias*) pencatatan. Kebaruan ini menjadi sangat mendesak karena fluktuasi epidemiologi pasca-pandemi di Kota Kupang belum terdokumentasi secara berkala dalam naskah publikasi ilmiah terkini. Selain itu, ditemukan anomali berupa penumpukan data (*clustering data*) yang sangat masif pada sektor pekerjaan swasta (35%) dan kategori lain-lain (18%) yang setelah dikonfirmasi ternyata dipengaruhi oleh keengganan serta ketidakterbukaan penderita saat konseling awal. Ditambah lagi, data tahun 2025 mulai mengidentifikasi kemunculan kasus baru pada kelompok usia rentan di bawah umur, yaitu balita dan remaja awal, yang mengindikasikan adanya pergeseran pola penularan yang belum pernah dikaji dalam penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebelumnya. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif retrospektif ini, peneliti tidak sekadar menyajikan angka frekuensi, melainkan mengkritisi keterbatasan administratif data sekunder instansi yang sangat krusial bagi evaluasi program.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran riil kasus HIV/AIDS berdasarkan karakteristik jenis kelamin, kelompok usia, latar belakang pekerjaan, dan sebaran wilayah kecamatan di Kota Kupang tahun 2023–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif retrospektif yang bertujuan menggambarkan kasus HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan kecamatan di Kota Kupang tahun 2023–2025. Populasi penelitian adalah seluruh kasus HIV/AIDS yang tercatat di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh kasus yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan kasus HIV/AIDS di KPA Kota Kupang. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen menggunakan lembar checklist. Variabel yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan kecamatan tempat tinggal penderita. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran karakteristik kasus HIV/AIDS di Kota Kupang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Tahun					
		2023		2024		2025	
		n	%	n	%	n	%
1.	Laki-laki	153	72,9	160	70,8	166	73,8
2.	Perempuan	57	27,1	66	29,2	59	26,2
	Total	210	100	226	100	225	100

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Usia.

No	Usia	Tahun					
		2023		2024		2025	
		n	%	n	%	n	%
1.	< 4	1	0,5	1	0,4	2	0,9
2.	5-9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3.	10-14	0	0,0	0	0,0	1	0,4
4.	15-19	15	7,1	17	7,5	10	4,4
5.	20-24	60	28,6	62	27,4	59	26,2
6.	25-49	114	54,3	137	60,6	136	60,4
7.	>50	20	9,5	9	4,0	17	7,6
	Total	210	100	226	100	225	100

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerja.

No	Pekerjaan	Persentase Kasus Tahun 2000 s/d Maret 2026 (%)
1.	Swasta	35
2.	IRT	17
3.	Mahasiswa/pelajar	10
4.	PSK	8
5.	PNS	6
5.	Tani	2
6.	TNI/POLRI	1
7.	Sopir	1
8.	Ojek	1
9.	Buruh	1
10.	TKI	0
11.	Pelaut	0
12.	Lain-lain	18
	Total	100%

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Kecamatan.

No	Kecamatan	Persentase Kasus Tahun 2000 s/d Maret 2026 (%)
1.	Oebobo	21
2.	Kelapa Lima	20
3.	Maulafa	19
4.	Alak	17
5.	Kota Lama	12
6.	Kota Raja	11
	Total	100%

Gambaran Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS di Kota Kupang selama tahun 2023–2025 didominasi oleh laki-laki, dengan persentase masing-masing sebesar 72,9% pada tahun 2023, 70,8% pada tahun 2024, dan 73,8% pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki secara konsisten menjadi kelompok dengan jumlah kasus tertinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan data Kementerian Kesehatan RI yang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus HIV di Indonesia masih ditemukan pada laki-laki. Tingginya proporsi

kasus pada laki-laki dapat dikaitkan dengan kecenderungan keterlibatan dalam perilaku berisiko, seperti hubungan seksual tidak aman, berganti-ganti pasangan seksual, serta keterlibatan dalam populasi kunci, termasuk Lelaki Seks Lelaki (LSL) dan pengguna narkoba suntik. Temuan ini didukung oleh penelitian Riti et al. (2022), Fitrianiingsih et al. (2022), dan Zulfitri et al. (2020) yang melaporkan bahwa laki-laki mendominasi kasus HIV/AIDS karena tingginya mobilitas sosial dan perilaku yang berisiko terhadap penularan HIV. Selain itu, tingginya kasus pada laki-laki juga berpotensi meningkatkan risiko penularan kepada pasangan tetap, termasuk perempuan atau ibu rumah tangga.

Gambaran Kasus Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar kasus HIV/AIDS di Kota Kupang tahun 2023–2025 ditemukan pada kelompok usia 25–49 tahun, dengan persentase sebesar 54,3% pada tahun 2023, meningkat menjadi 60,6% pada tahun 2024, dan 60,4% pada tahun 2025. Kelompok usia 20–24 tahun menempati urutan kedua dengan proporsi sekitar 26%–28%. Temuan ini menunjukkan bahwa HIV/AIDS lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi dan Wahyono (2025), Fitrianiingsih et al. (2022), serta Purwaningsih dan Widayatun (2008) yang menyatakan bahwa mayoritas kasus HIV/AIDS ditemukan pada kelompok usia produktif karena tingginya aktivitas sosial, ekonomi, dan reproduksi. Selain itu, masa inkubasi HIV yang relatif panjang menyebabkan kasus yang terdeteksi pada usia dewasa kemungkinan telah terpapar faktor risiko sejak usia remaja atau dewasa muda. Penelitian ini juga menemukan kasus HIV pada kelompok usia di bawah 5 tahun meskipun jumlahnya sangat kecil. Temuan tersebut mengindikasikan kemungkinan terjadinya penularan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Selain itu, ditemukan pula kasus pada kelompok usia 10–14 tahun, yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap upaya pencegahan HIV sejak usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih didominasi oleh kelompok usia produktif sehingga diperlukan penguatan promosi kesehatan, edukasi, konseling, dan akses layanan HIV untuk menekan penularan pada kelompok usia tersebut.

Gambaran Kasus Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data profil akumulatif hingga Maret 2026, kasus HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan di Kota Kupang didominasi oleh kelompok swasta (35%), diikuti kategori lain-lain (18%) dan ibu rumah tangga (17%). Tingginya proporsi pada kelompok swasta dan kategori lain-lain perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena data yang digunakan merupakan data sekunder. Berdasarkan informasi dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang, sebagian penderita tidak mencantumkan pekerjaan secara spesifik atau enggan

mengungkapkan profesinya sehingga beberapa kasus dikelompokkan ke dalam kategori swasta maupun lain-lain. Kondisi ini dapat memengaruhi distribusi karakteristik pekerjaan pada penderita HIV/AIDS. Tingginya kasus pada kelompok ibu rumah tangga menunjukkan bahwa HIV/AIDS tidak hanya ditemukan pada populasi kunci, tetapi juga telah menyebar ke populasi umum melalui penularan heteroseksual. Selain itu, kasus pada kelompok mahasiswa/pelajar mengindikasikan bahwa HIV/AIDS juga ditemukan pada kelompok usia muda. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa HIV/AIDS dapat terjadi pada berbagai kelompok pekerjaan sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui edukasi, deteksi dini, dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Gambaran Kasus Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian, sebaran kasus HIV/AIDS di Kota Kupang menunjukkan distribusi yang cukup merata di seluruh wilayah administratif, namun memiliki konsentrasi tertinggi di tiga kecamatan utama. Kecamatan Oebobo menempati urutan pertama sebagai penyumbang kasus terbesar dengan proporsi 21%, diikuti secara ketat oleh Kecamatan Kelapa Lima sebesar 20%, dan Kecamatan Maulafa di urutan ketiga sebesar 19%. Tingginya jumlah kasus di beberapa kecamatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah penduduk yang besar, tingginya mobilitas masyarakat, serta akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pemeriksaan HIV. Kondisi tersebut memungkinkan kasus HIV lebih mudah terdeteksi dibandingkan wilayah dengan akses layanan yang terbatas. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan distribusi kasus HIV/AIDS berdasarkan wilayah dan tidak dapat menjelaskan faktor penyebab maupun hubungan sebab akibat dari tingginya kasus pada kecamatan tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data kasus HIV/AIDS di Kota Kupang periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa tren infeksi secara konsisten didominasi oleh laki-laki (di atas 70%) dan terpusat pada kelompok usia produktif (20–49 tahun), meskipun mulai ditemukan kasus pada balita dan remaja awal. Berdasarkan latar belakang pekerjaan, penularan bersifat heterogen dengan konsentrasi tertinggi pada sektor swasta dan Ibu Rumah Tangga (IRT), yang menunjukkan perluasan wilayah epidemi dari populasi kunci ke populasi umum. Secara spasial, sebaran geografis kasus mendominasi area perkotaan yang padat aktivitas ekonomi, dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Oebobo, Kelapa Lima, dan Maulafa. Penelitian ini memiliki keterbatasan administratif berupa ketergantungan penuh pada akurasi data sekunder instansi yang rentan terhadap bias informasi (*information bias*).

Tingginya angka pada sektor pekerjaan swasta dan kategori lain-lain tidak murni mencerminkan realitas profesi, melainkan bentuk penumpukan data akibat ketidakterbukaan penderita saat konseling untuk menghindari stigma sosial. Oleh karena itu, generalisasi data pekerjaan harus dilakukan secara hati-hati. Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah pentingnya melakukan studi kualitatif mendalam guna mengeksplorasi faktor risiko perilaku, stadium klinis, maupun kepatuhan pengobatan yang belum terakomodasi dalam riset deskriptif ini. Sebagai rekomendasi tindakan, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang disarankan memperluas program edukasi seksual terintegrasi ke sektor swasta, lingkungan kampus, serta mengintensifkan skrining dini universal bagi ibu hamil guna mencegah penularan vertikal. Petugas kesehatan juga diharapkan meningkatkan kualitas konseling awal demi meminimalkan bias pencatatan data sekunder. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran deteksi dini mandiri serta berpartisipasi aktif dalam menghapus stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS di lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Abul A'la Al-Maududi, et al. (2026). Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV dan AIDS di SMA Al-Hasra. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 3(1). <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i1.2852>
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Trans Info Media.
- Fitrianingsih, F., Ersu, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti, W. (2022). Gambaran karakteristik pasien HIV di poli rawat jalan RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), 164–172. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.6131>
- Lin A. Tukan, et al. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1321>
- Juniata, C., & Kumala, M. T. (2025). *Gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di Klinik VCT RSUD Cilacap* (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Permatasari, J., Budi, M., & Meirista, I. (2020). Profil sosiodemografi dan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS rawat jalan RSUD Raden Mattaher Jambi periode tahun 2017–2018. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 12(2), 84–90. <https://doi.org/10.56711/jifa.v12i2.627>
- Purwaningsih, S. S., & Widayatun. (2008). Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan sosiodemografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 75–96. <https://doi.org/10.14203/jki.v3i2.170>

- Ritonga, N., Subiyatin, A., Hasibuan, A. S., Siregar, Y. A., Ramadhini, D., & Tarigan, L. (2024). Literature review: Survei karakteristik kejadian HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1750>
- Rohmani, R., et al. (2025). Edukasi bahaya HIV/AIDS pada remaja dan masyarakat di Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 7(1). <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v7i1.1986>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarya, S. S. (2023). Gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di RSUD Kota Kendari periode 2021–2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.46356/jakk.v4i1.169>
- Sutrasno, M. A., Yulia, N., Rumana, N. A., & Fannya, P. (2022). Literature review gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 5(1).
- UNAIDS. (2022). *In danger: UNAIDS global AIDS update 2022*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNAIDS. (2026). *Global HIV & AIDS statistics: Fact sheet 2026*. UNAIDS.